



Implementasi Model Pembelajaran *Example NonExample* pada Materi Perilaku Taat Hukum di Kelas X9 SMA N 14 Semarang

Lina Yuliatul Chasanah¹, Titik Haryati², Dwi Kusumoningsih³

¹ Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

² Pendidikan Pancasila, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³ Pendidikan Pancasila, Pendidikan Profesi Guru, SMA Negeri 14 Semarang, Indonesia

Email: linayc17@gmail.com; titikh30@gmail.com; dwikusumoningsih38@guru.sma.belajar.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Perilaku taat hukum,
model pembelajaran,
Example Non Example

Article history:

Received 2023-04-20

Revised 2023-05-10

Accepted 2023-05-24

ABSTRACT

Education is an important foundation for the progress of the nation, where individuals can develop their potential and contribute to development. The era of globalization has brought changes to the education system, including learning models. One alternative that can be used is the example non example model. This research describes the implementation of the example non example learning model. The focus of this research is to find out how effective the use of the example non example learning model is in improving students' understanding abilities in class X9 of SMA Negeri 14 Semarang on law-abiding behavior material. This research applies a descriptive qualitative approach. This research collects information using data through observation, interviews and documentation. The results of the research show that using the example non example learning model can help students understand the material on law-abiding behavior. The results of understanding ability are proven by student scores, which average 89 from many students in class X9, including 33 students, and 88.5% of students have understood the material well. Apart from increasing students' understanding of law-abiding behavior material, the implementation of the example non-example learning model encourages students to reason critically, effectively, and work together as well as increasing their desire to learn. However, the example non example learning model has several weaknesses, such as, not all content can be presented using visual media and it takes quite a long time.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Lina Yuliatul Chasanah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PPG, Universitas PGRI Semarang; linayc17@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan bagaikan fondasi kokoh bagi kemajuan bangsa, di mana individu dapat mengasah potensi dan meningkatkan kualitas diri untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa (Harahap, 2020). Pendidikan sebagai proses pengembangan individu, ialah suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan sistemik yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu topik pelajaran penting di SMA Negeri 14 Semarang yang bertujuan untuk memberikan peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, partisipatif, dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan pancasila bertujuan agar siswa menjadi warga negara yang baik (Sunarso, 2006), dapat berpartisipasi dengan baik (Abdullah & Umawaitina, 2019), dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Budimansyah, 2010; Soraya, 2020; Suyanto, 2012). Mereka juga diharapkan dapat mengikuti kemajuan teknologi modern dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945 (Ulfa et al., 2020).

Era globalisasi saat ini, peserta didik dihadapkan pada transformasi digital yang sangat cepat. Salah satunya adalah transformasi pada sistem Pendidikan di Indonesia, baik transformasi pada kurikulum Pendidikan, media, dan sarana pembelajaran (Ahmad & Ahmad, 2021), tetapi bukan hanya itu saja ada hal yang juga penting untuk diperhatikan yaitu model pembelajaran, yang saat ini sangat beragam (Balulu et al., 2020). Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting dalam terselenggaranya kegiatan pembelajaran (Novitasari & Suhartono, 2021). Dalam proses pembelajarannya, diperlukan metode dan media yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Pembelajaran di kelas adalah komponen yang sangat penting dari pendidikan. Kesuksesan proses pembelajaran tidak tergantung pada kemampuan guru untuk membuat model, metode, dan media pembelajaran. Proses pembelajaran dapat gagal karena model pembelajaran yang tidak sesuai. Model pembelajaran harus berfokus pada meningkatkan intensitas partisipasi siswa secara efektif Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, guru perlu inovatif dalam mengatasi berbagai permasalahan di kelas dan memanfaatkan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik (Susanti, 2020).



Pembelajaran di kelas adalah komponen yang dianggap sangat penting dalam pendidikan. Kesuksesan pembelajaran tidak tergantung pada kemampuan guru untuk membuat model, metode, dan media pembelajaran. Model yang tidak sesuai dapat menggagalkan proses pembelajaran. Model pembelajaran harus berfokus pada meningkatkan intensitas keterlibatan siswa. Hasil belajar siswa dapat menurun jika mereka berpartisipasi secara pasif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran sesuai kelas telah digunakan banyak guru tetapi beberapa masih ada yang tidak dapat untuk menemukan model pembelajaran yang paling sesuai karena untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai diperlukan riset kelas terlebih dahulu. Model pembelajaran *example non example* merupakan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas, Model pembelajaran *example non example* adalah pendekatan proses pembelajaran yang menggunakan video atau gambar tentang kasus-kasus yang pernah terjadi yang jelas terkait dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Selain itu ini selaras dengan gagasan (Haryono, 2012) menyatakan model pembelajaran *example non example* menggunakan media gambar untuk memungkinkan siswa menganalisis materi pelajaran. Model ini mendorong kemampuan siswa untuk menganalisis konsep dari model *example non example* pada materi yang dibahas untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan bagi siswa.

Pembelajaran konvensional dapat menyebabkan siswa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran *example non example* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Implementasi media gambar ini dirancang dan disusun dengan cara yang memungkinkan anak-anak menganalisis dan menginterpretasikan gambar sebagai deskripsi gambar (Anggraini et al., 2024). Pada dasarnya, model pembelajaran *example non example* bertujuan untuk memberi siswa kesempatan yang paling luas untuk mengeksplorasi pengetahuan mereka pribadi melalui kegiatan menguraikan yang menggunakan contoh dan bukan contoh untuk materi yang sedang dipelajari diharapkan kemampuan belajar kognitif siswa berubah menjadi lebih baik (Hapsari et al., 2018). Oleh karena itu dapat dikatakan model pembelajaran *example non example* adalah model yang memberikan contoh gambar permasalahan kepada siswa untuk dianalisis, dan menyimpulkan (Nariana, 2020). Melalui analisis yang dilakukan di kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang peneliti menemukan permasalahan yaitu peserta didik yang kurang memperhatikan guru Ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih asik dengan kesibukannya sendiri, dan peserta didik tidak peduli dengan tugas yang diberikan oleh gurunya saat belajar. Hal ini diduga, penyebab kondisi ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kadang kurang menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya materi perilaku taat hukum. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian di SMA Negeri 14 Semarang adalah metode



penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012), metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi gambar dan kata-kata. Penelitian kualitatif termasuk penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menguraikan peristiwa, kejadian situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023).

Penelitian ini mengumpulkan informasi dengan menggunakan data wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi di SMA Negeri 14 Semarang. Pada tahap wawancara, peserta didik diwawancarai tentang cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *example non example*. Intensitas wawancara dapat dilakukan satu atau lebih yang disesuaikan dengan kondisi daripada kejelasan informasi yang diberikan narasumber dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan pedoman wawancara yang telah disediakan sebelumnya. Observasi dilakukan guna memperoleh data yang terkait dari kegiatan pembelajaran dengan model *example non example* dengan mengamati perilaku peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi model pembelajaran *example non example* pada materi perilaku taat hukum dalam penelitian yang dilakukan di kelas X9 pada jenjang SMA ini merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Hasil yang didapat melalui penelitian yang telah dilakukan adalah implementasi model pembelajaran *example non example* sangat baik untuk diterapkan dalam materi perilaku taat hukum. Hasil tersebut sesuai dengan pengamatan dan wawancara kepada peserta didik kelas X9 di SMA Negeri 14 Semarang. Dalam rancangan yang telah ditentukan, terdapat tahap pelaksanaannya, sebagai berikut.

- 1) Peserta didik sebelumnya telah memahami materi perilaku taat hukum, norma-norma yang ada di Indonesia.
- 2) Peserta didik membentuk tim diskusi menjadi 5 kelompok, setiap tim diskusi beranggotakan 6-7 peserta didik.
- 3) Peserta didik di mendapatkan LKPD yang telah dibagikan oleh guru.
- 4) Peserta didik mengamati dan mempelajari gambar-gambar perilaku taat hukum dan tidak taat hukum pada slide power point.
- 5) Peserta didik dapat menganalisis dari gambar-gambar tersebut untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD.
- 6) Peserta didik dapat memaparkan hasil pekerjaan tim, dan dipresentasikan di kelas.

Dari kegiatan pembelajaran materi perilaku taat hukum dengan implementasi model *example non example* di kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang mendapatkan hasil yang baik dengan indikasi, 33 peserta didik memperoleh nilai tuntas dalam pembelajaran materi

perilaku taat hukum. Berikut interval nilai peserta didik dalam pembelajaran Mata pelajaran PPKn materi perilaku taat hukum di kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang.

Tabel 1 Hasil Penilaian LKPD Materi Perilaku Taat Hukum

No	Interval Nilai	Predikat	Banyaknya Peserta didik	Keterangan
1	93-100	A	6	Amat baik dalam pemahaman
2	84-92	B	27	Baik dalam pemahaman
3	75-83	C	-	Cukup Baik dalam pemahaman
4	<75	D	-	Kurang dari pemahaman
Total			33 siswa	

Pada Tabel 1, menunjukkan hasil penilaian dalam mengerjakan LKPD materi perilaku taat hukum pada kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang. Perolehan nilai pada interval 93-100 sebanyak 6 peserta didik dari keseluruhan 33 peserta didik telah mampu dengan sangat baik menganalisis dan memahami pembelajaran. Perolehan nilai pada interval 84-92 sebanyak 27 peserta didik dari keseluruhan 33 peserta didik telah mampu dengan baik menganalisis dan memahami pembelajaran. Berdasarkan nilai tersebut dengan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) 75, tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran untuk menganalisis dan memahami perilaku taat hukum dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* di kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang terlihat baik. Penerapan model *example non example* dengan guru menampilkan gambar-gambar sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan dari gambar yang ditampilkan maka dengan model pembelajaran ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran.

Namun dalam penerapan menggunakan model *example non example* dalam kegiatan belajar mengajar terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Berikut refleksi pendidik dalam implementasi model pembelajaran *example non example* di kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang. Kelebihan implementasi model pembelajaran *example non example* pada materi perilaku taat hukum sebagai berikut:

1. Memperluas pemahaman konsep peserta didik
2. Dengan mendorong pola berpikir kritis, efisien, dan kolaboratif, peserta didik akan terlatih untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan bekerja sama dengan baik dalam berbagai situasi.
3. Memungkinkan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Jadi peserta didik dapat menerapkan perilaku taat hukum dilingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut refleksi kekurangan implementasi model pembelajaran *example non example* khususnya materi perilaku taat hukum:
 1. Belum tentu semua topik dapat ajarkan menggunakan media berbentuk gambar.
 2. Kemampuan menganalisis gambar setiap peserta didik berbeda.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa; a) Model *example non example* dapat memperluas pemahaman siswa kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang tentang topik perilaku taat hukum; b) Model pembelajaran *example non example* menuntut siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok dengan contoh dan gambar. Model pembelajaran *example non example* lebih baik digunakan dalam materi pembelajaran yang berkaitan dengan contoh kehidupan sehari-hari, karena tidak semua materi dapat mengimplementasi model *example non example* sehingga dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, O. M. T., & Umawaitina, N. (2019). Upaya Guru PPKN dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila pada Peserta Didik kelas VII-11 di SMP Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal GeoCivic*, 2(1).
- Ahmad, Z., & Ahmad, H. (2021). Perception, Motivation, and Student Learning Outcomes after using the Bot Telegram Iinterface Application. *EDUKASI*, 19(2).
- Anggraini, R., Disurya, R., & Imansyah, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PKn SD. *Journal on Education*, 6(2), 11578–11586.
- Balulu, N., Ahmad, Z., & Salim, A. (2020). Development of BW-Export Teaching Model to Improve Students' Critical Thinking Skills of Senior High School. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 3506–3524.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Widya Aksara Press.
- Hapsari, T. R., Rambitan, V. M. M., & Tindangen, M. (2018). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Examples non Examples dan Permasalahan Siswa Terkait Hasil Belajar Biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 204–209.
- Harahap, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV MIN 5 Kota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Haryono, D. (2012). *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Mangunsari 04 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW.
- Nariana, I. D. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples non Examples Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 335–344.
- Novitasari, I., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL), Model Konvensional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 103–109.
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa.



- Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 361). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sunarso, S. (2006). Membangun Masyarakat Demokratis yang bermoral lewat Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 3(1).
- Susanti, F. A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Minat Belajar Melalui Model Examples non Examples pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 1–12.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*.
- Ulfa, F., Salimi, A., & Marli, S. (2020). Pengaruh Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran PKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(6).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.